

LONJAKAN KEMATIAN DI LEBAK

Bayu Prayoga¹, Suci Mutiara Indah², Siti Nazfirli Azliani³

bayuprayoga475@gmail.com¹, mutiarasuci@gmail.com², nazfirlyazlia@gmail.com³

UIN SMH Banten

ABSTRAK

Peningkatan tingkat kematian di Lebak Banten tidak hanya disebabkan oleh bencana banjir, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pembangunan sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang masih rendah. Bencana banjir dapat mengakibatkan kematian penduduk melalui kerusakan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak tepat, serta dampak psikologis dan sosial yang merusak jaringan sosial dan tatanan masyarakat. Oleh karena itu, upaya terpadu dari berbagai sektor diperlukan untuk mengatasi peningkatan tingkat kematian. Pemerintah harus meningkatkan upaya pencegahan dan mitigasi bencana banjir, serta meningkatkan pembangunan sektor kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan tingkat kematian di Lebak dapat diturunkan secara signifikan. Upaya untuk mengurangi tingkat kematian di Lebak harus mencakup peningkatan mitigasi bencana, seperti infrastruktur pengendali banjir, sistem peringatan dini, dan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, diperlukan peningkatan dalam sektor kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat kematian secara signifikan di Lebak, Banten.

Kata Kunci: Tingkat kematian, bencana banjir, pembangunan sosial, ekonomi, infrastruktur, pencegahan bencana, mitigasi, Lebak, Banten.

ABSTRACT

The increase in death rates in Lebak Banten is not only caused by flood disasters, but also by other factors such as low levels of social, economic and infrastructure development. Flood disasters can result in population deaths through environmental damage and inappropriate use of natural resources, as well as psychological and social impacts that damage social networks and community order. Therefore, integrated efforts from various sectors are needed to overcome the increasing death rate. The government must increase efforts to prevent and mitigate flood disasters, as well as increase development in the health, economic and infrastructure sectors to improve the quality of life of society as a whole. In this way, it is hoped that the death rate in Lebak can be reduced significantly. Efforts to reduce the death rate in Lebak must include improving disaster mitigation, such as flood control infrastructure, early warning systems and community preparedness. In addition, improvements are needed in the health, economic and infrastructure sectors to improve the quality of life of society as a whole. With this approach, it is hoped that it can significantly reduce the death rate in Lebak, Banten..

Keywords: *Death rate, flood disasters, social development, economy, infrastructure, disaster prevention, mitigation, Lebak, Banten.*

PENDAHULUAN

Lebak adalah sebuah kabupaten di Provinsi Banten, Indonesia, telah mengalami lonjakan kematian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kematian di Lebak meningkat secara signifikan sejak tahun 2015. Pada tahun 2015, angka kematian di Lebak sebesar 1.234 jiwa, namun pada tahun 2020, angka kematian meningkat menjadi 1.644 jiwa, yang berarti peningkatan sebesar 33,1% dalam lima tahun. Lonjakan kematian di Lebak tidak hanya

terjadi secara isolasi, namun juga terkait dengan beberapa faktor yang lebih luas. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah tingkat kemiskinan yang tinggi di wilayah ini. Lebak adalah salah satu kabupaten paling miskin di Provinsi Banten, dengan tingkat kemiskinan sebesar 24,1% pada tahun 2020. Kemiskinan ini dapat mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang layak, sehingga meningkatkan risiko kematian. Faktor lain yang juga berkontribusi pada lonjakan kematian di Lebak adalah tingkat pendidikan yang rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat pendidikan masyarakat di Lebak masih relatif rendah, dengan hanya 44,1% penduduk yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kesadaran akan gejala-gejala penyakit, sehingga meningkatkan risiko kematian. Selain itu, Lebak juga mengalami beberapa masalah kesehatan yang spesifik, seperti penyebaran penyakit-penyakit menular dan non-menular. Penyakit-penyakit seperti malaria, demam berdarah, dan penyakit-penyakit kulit dan tulang telah menjadi masalah yang serius di wilayah ini. Penyebaran penyakit-penyakit ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan meningkatkan risiko kematian. Selain itu bencana alam juga dapat mempengaruhi lonjakan kematian di Lebak Banten- Indonesia.

Adapun tingkat kematian di Kabupaten Lebak menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu di temukan pada tahun 2020 angka kematian balita di kabupaten Lebak mencapai 21,92 %, pada tahun 2022 angka kematian bayi di Lebak ini mencapai 301 kasus, tahun 2019 juga jumlah kematian ibu di suku Baduy mencapai 6 kasus dan tergolong cukup tinggi di wilayah tersebut.

Tingkat kematian di Lebak menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yaitu pada tahun 2018, gempa berkekuatan 6,1 skala Richter di Lebak mengakibatkan 1 orang meninggal dunia dan 2 orang mengalami patah tulang . (Bachtiar Rifa'I, 2018)

Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti mendapatkan referensi kejadian bencana alam yang dapat mempengaruhi lonjakan kematian yang telah terjadi di Indonesia:

1. Bencana Tsunami di Aceh

Bencana Tsunami di Aceh terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, yang berawal dari gempa bumi berkekuatan 9.1-9.3 skala Richter terjadi pada pukul 07:58:53 WIB di lepas pantai barat Sumatra, Indonesia. Episentrumnya terletak di dasar laut sekitar 10 kilometer di bawah permukaan laut, kemudian di lanjutkan dengan gelombang Tsunami yang disebabkan oleh gempa bumi tersebut mencapai ketinggian hingga 30 meter dan berkecepatan 100 meter per detik atau 360 kilometer per jam. Dalam 30 menit, gelombang tsunami meluluh-lantakkan sebagian wilayah pesisir Aceh. Bencana tsunami ini menewaskan sekitar 227.898 orang di 14 negara, termasuk Indonesia, Sri Lanka, India, Thailand, Somalia, dan Maladewa. Aceh menjadi salah satu daerah yang terkena dampak paling parah, total nilai kerugian ditaksir mencapai 4,5 miliar dolar AS. PBB menyatakan bahwa tsunami Aceh merupakan salah satu bencana kemanusiaan terbesar yang pernah terjadi. (ilan kelman, 2008).

2. Bencana Tsunami di Palu

Bencana Tsunami di Palu terjadi pada tahun 2018, yang berawal dari adanya gempa bumi berkekuatan 7,4 skala magnitudo terjadi pada tanggal 28 September 2018 di Palu, Sulawesi, Indonesia. Episentrumnya terletak di dasar laut sekitar 10 kilometer di bawah permukaan laut. Setelah itu di lanjutkan Gelombang tsunami yang disebabkan oleh gempa

bumi tersebut mencapai ketinggian hingga 6 meter dan berkecepatan 100 meter per detik atau 360 kilometer per jam. Dalam 30 menit terjangan gelombang tsunami yang meluluh-lantakkan sebagian wilayah Palu. Bencana tsunami ini menewaskan sekitar 4.340 orang di Palu dan sekitar 10.679 orang lainnya mengalami luka-luka. (Sianipar, 2020).

3. Bencana gempa di Sumatra Barat

Pada 30 September 2009, terjadi sebuah peristiwa memilukan di Sumatera Barat. Gempa bumi berkekuatan 7,6 SR terjadi di lepas pantai 17:16:10 WIB dengan kedalaman 87 km, di sekitar 50 km barat laut kota Padang. Berdasarkan data pemerintah daerah Sumatera Barat, korban jiwa yang ditimbulkan sekitar 1.115 orang tewas, 2.32 terluka, dan 279.000 bangunan mengalami kerusakan.

Seperti halnya bencana alam yang terjadi di Lebak Banten, Seorang mayat pria tanpa identitas ditemukan di Desa Malabar, kecamatan Cibadak, Lebak-Banten. Jasad pria tersebut ditemukan usai banjir surut pagi tadi. Pria tersebut diduga hanyut terbawa arus saat banjir. Mayat ditemukan pukul 06.30 WIB pagi tadi, pertama kali ditemukan kondisi mayat pria tersebut sudah kaku. Danang menjelaskan, mayat tersebut sudah dibawa ke rumah sakit untuk dilakukan autopsi. Selain itu, polisi akan memeriksa laporan terkait orang hilang. “Sudah dibawa untuk autopsi dan kami akan memeriksa apakah ada laporan orang hilang untuk mencocokkan identitas pada jasad korban,”. Kisah tersebut menggambarkan kejadian tragis di wilayah Lebak, Provinsi Banten, yang merupakan dampak langsung dari banjir yang terjadi. Seorang pria tanpa identitas ditemukan meninggal di pinggir sungai Cisangu, dengan dugaan bahwa ia hanyut terbawa arus saat banjir. Penemuan jasad pertama kali dilaporkan oleh seorang warga yang hendak pergi ke sawah, yang kemudian melihat mayat tanpa busana tersebut.

Banjir yang terjadi pagi itu disebabkan oleh hujan deras yang memicu meluapnya sungai Cilembun di wilayah Lebak-Banten. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lebak mencatat dampaknya, dengan 262 rumah terdampak banjir di kabupaten Lebak, terutama di kecamatan (Cibadak 226 rumah) dan kecamatan Warunggunung (36 rumah). Hal ini menyatakan bahwa rata-rata penyebab kematian di wilayah kecamatan Cibadak dan kecamatan Warunggunung adalah karena derasnya arus banjir yang menyebabkan banyak warga terhanyut. Selain itu, disebutkan bahwa populasi kematian di Lebak, Provinsi Banten, telah mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2010 hingga 2020. Selanjutnya pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang terkait dengan peningkatan populasi kematian di Lebak, serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini menyoroti perlunya perhatian dan tindakan yang lebih besar dalam penanganan resiko bencana dan upaya pencegahan di masa depan untuk melindungi dari ancaman banjir dan dampaknya.

Dalam latar belakang ini, dapat dilihat bahwa lonjakan kematian di Lebak tidak hanya terjadi secara isolasi, namun juga terkait dengan beberapa faktor yang lebih luas, seperti tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, dan penyebaran penyakit-penyakit. Termasuk peningkatan usia populasi, peningkatan penyakit kronis, peningkatan kejadian akibat kecelakaan, serta peningkatan kejadian akibat penyakit menular dan akibat bencana alam. Oleh karena itu maka penulis akan mendeskripsikan mengenai lonjakan kematian di Lebak Banten yang terjadi di tengah bencana alam dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi lonjakan kematian di Lebak Banten bisa terjadi dan untuk menemukan solusi yang efektif untuk mengurangi kematian di wilayah Lebak Banten serta bertujuan sebagai bahan ajar dalam jurusan pengembangan masyarakat islam dengan studi

kependudukan.

TEORI

1. Pengertian Bencana

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kerusakan, kerugian, atau penderitaan. Sedangkan bencana alam artinya adalah bencana yang di sebabkan oleh alam.

Adapun menurut Coburn, A W di dalam UNDP mengemukakan bahwa bencana adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang dapat meningkatkan jumlah korban atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastuktur dan kehilangan pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada skala yang di luar kapasitas norma. Sedangkan menurut Heru Sri Haryanto (2016) mengemukakan bahwa bencana adalah terjadinya kerusakan pada pola-pola kehidupan normal, bersifat merugikan kehidupan manusia, struktur sosial serta munculnya kebutuhan manusia.

2. Bencana Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007

Definisi Bencana berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan definisi bencana yaitu :

- a) Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- b) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor.
- c) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- d) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.
- e) Kejadian bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian
- f) Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
- g) Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana
- h) Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan
- i) Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
- j) Tsunami berasal dari bahasa jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu"

berarti lautan, “nami” berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.

- k) Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massatanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kesetabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
- l) Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air meningkat.

3. Penanggulangan Bencana Alam

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah merupakan unsur pendukung dan pelaksana dalam penyelenggaraan pemerintah di bidang penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat terhadap bencana alam, non alam dan sosial.

Penanggulangan bencana adalah segala upaya kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan (mitigasi), penyelamatan, rehabilitas dan rekonstruksi, baik sebelum bencana, pada saat terjadinya bencana maupun setelah bencana dan menghindarkan dari bencana yang terjadi.

Upaya penaggulangan dampak bencana dilakukan melalui pelaksanaan tanggap darurat dan pemulihan kondisi masyarakat di wilayah bencana. Upaya penanggulangan dampak bencana tersebut dilakukan secara sistematis, menyeluruh, efisien dalam menggunakan sumberdaya dan efektif dalam memberikan bantuan kepada kelompok korban. Upaya penaggulangan bencana dan pemulihan tersebut dilakukan dengan pendekatan secara utuh dan terpadu melalui tiga tahapan, yaitu tanggapan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi dalam pelaksanaan penanggulangan dampak bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif analitis yang mencoba menjelaskan secara terperinci pada masalah yang diteliti dengan pendekatan tinjauan pustaka (*library research*) yang bersumber baik dari buku dan artikel atau jurnal yang mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran dan referensi yang menjadi sumber utama dalam penulisan artikel ini yaitu meliputi jurnal nasional serta buku cetak atau online (*E-book*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kematian tidak hanya dipengaruhi oleh pembangunan di sektor kesehatan tetapi juga sangat erat kaitannya dengan pembangunan sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Modernisasi telah memberikan dampak terhadap penurunan tingkat kematian karena telah mengubah beberapa perilaku pencegahan penyakit. Disamping itu di bidang medis, penurunan kematian juga merupakan dampak dari ditemukannya beberapa cara pengobatan dan meningkatnya penyediaan sarana kesehatan serta perbaikan kondisi lingkungan yang telah baik. Interaksi berbagai unsur di atas menyebabkan angka kematian akan berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya seperti antara kota dan kabupaten. Peningkatan tingkat kematian di wilayah lebak banten, disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satunya yaitu penyebab utamanya adalah bencana banjir yang sering terjadi di wilayah tersebut. Seperti kasus yang disebutkan dibagian pendahuluan, ditemukan seorang pria yang diduga hanyut dan meninggal akibat bencana banjir besar yang melanda beberapa kecamatan di lebak. Kejadian ini menggambarkan bagaimana bencana alam seperti seperti banjir dapat mengakibatkan

kematian penduduk.

Dampak bencana banjir terhadap kematian penduduk diperkuat oleh perspektif teoretis yang dibahas. Teori Karl Marx menghubungkan kematian akibat bencana dengan cara produksi manusia yang tidak berkelanjutan dan eksploitasi sumber daya alam oleh kelas kapitalis. Hal ini menyiratkan bahwa kematian akibat banjir dapat disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak tepat. Sementara itu, Kai T. Erikson dalam karyanya menekankan dampak psikologis dan sosial bencana banjir terhadap komunitas yang terkena dampaknya. Erikson menunjukkan bahwa bencana banjir tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik, tetapi juga merusak jaringan sosial dan tatanan masyarakat. Kedua perspektif teoretis ini memperkuat klaim bahwa bencana banjir dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kematian di suatu wilayah.

Selain bencana banjir, peningkatan tingkat kematian di Lebak juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pembangunan sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang masih rendah. Penyediaan sarana kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas dapat menyebabkan peningkatan angka kematian. Selain itu, kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk juga berpotensi meningkatkan risiko penyakit dan kematian.

Oleh karena itu, untuk mengatasi peningkatan tingkat kematian di Lebak, diperlukan upaya terpadu dari berbagai sektor. Pemerintah harus meningkatkan upaya pencegahan dan mitigasi bencana banjir, seperti pembangunan infrastruktur pengendali banjir, sistem peringatan dini, serta peningkatan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, pembangunan sektor kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan upaya ini, diharapkan tingkat kematian di Lebak dapat diturunkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Lonjakan kematian di Kabupaten Lebak, Banten merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Bencana banjir menjadi salah satu penyebab utama, namun faktor-faktor lain seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, serta kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk juga berkontribusi signifikan. Selain itu, pembangunan sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang masih tertinggal turut membuat jadi parah situasi ini. Untuk memahami fenomena ini, penelitian menggunakan teori Karl Marx dan Kai T. Erikson. Teori-teori ini membantu menjelaskan hubungan antara bencana alam, kerusakan lingkungan, dan dampak sosial psikologis terhadap tingkat kematian di masyarakat. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas dalam menganalisis penyebab tingginya angka kematian di Lebak.

Mengatasi masalah ini membutuhkan upaya terpadu dari berbagai sektor. Langkah-langkah yang perlu diambil meliputi peningkatan pencegahan dan mitigasi bencana banjir, pembangunan infrastruktur pengendali banjir, pengembangan sistem peringatan dini, serta peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, perbaikan di sektor kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan pendekatan tinjauan pustaka. Berbagai sumber seperti buku, artikel, dan jurnal dianalisis untuk memahami masalah secara mendalam dan menemukan solusi yang efektif. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan tingkat kematian di Lebak dapat diturunkan

secara signifikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Rifa'I. (2018). Analisis Dampak Gempa terhadap Infrastruktur di Kabupaten Lebak.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). Laporan Tahunan Kejadian Bencana di Indonesia.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lebak. (2018). Laporan Dampak Gempa di Lebak.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebak. (2020). Statistik Kependudukan dan Kesehatan Kabupaten Lebak.
- Coburn, A. W., Spence, R. J. S., & Pomonis, A. (1994). Disaster Mitigation. UNDP Disaster Management Training Programme.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2022). Laporan Kasus Kematian Bayi di Kabupaten Lebak.
- Erikson, K. T. (1976). Everything in Its Path: Destruction of Community in the Buffalo Creek Flood. Simon and Schuster.
- Haryanto, H. S. (2016). Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Analisis dan Studi Kasus. Yogyakarta: Gowsyen Publishing.
- Ilan Kelman. (2008). Tsunami Diplomacy: Will the 2004 Tsunami Bring Peace to Aceh?. *Geoforum*, 39(1), 511-526.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2020-2024.
- Marx, K. (1867). *Das Kapital*. Verlag von Otto Meisner.
- Pemerintah Kabupaten Lebak. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak 2019-2024.
- Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. (2018). Peta Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lebak.
- Sianipar, D. (2020). Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Pasca Tsunami Palu 2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 24(2), 100-115.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- World Health Organization (WHO). (2018). Global Status Report on Road Safety 2018.
- Yayasan Tanah Merdeka. (2019). Laporan Studi Kasus Kematian Ibu di Suku Baduy.
- Zein, A. (2010). The Influence of Environmental Degradation on Human Security in Indonesia. *Journal of Human Security*, 6(2), 37-57.